

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA  
MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS X MIA 1  
SMAN 8 KUPANG**

**Leonard Loba<sup>1</sup>, Maria L Bribin<sup>2</sup>, Marsi Bani<sup>3</sup>, Antonius Hali<sup>4</sup>**

**<sup>1,2</sup>Dosen Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Undana**

**<sup>3,4</sup>Dosen Pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Undana**

**e-mail: leonard.lobo@staf.undana.ac.id**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan rancangan PenelitianTindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahap, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan *pretest*, evaluasi pada tiap akhir pertemuan, dan tes formatif pada tiap akhir siklus. Data hasil non tes merupakan data hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Persentase minat belajar siswa pratindakan yaitu 43,06%, meningkat pasca tindakan menjadi 62,89% pada siklus I, dan 83,47% pada siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 72,46% dengan kriteria tinggi, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,01% dengan kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pretest* mencapai 47,44 dengan tuntas belajar klasikal (TBK) 16,67%. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai 77,23, dengan TBK 86,11%, meningkat pada siklus II menjadi 81,78 dengan TBK 90,28%. Nilai rata-rata kelas hasil tes formatif I mencapai 73,14 dengan TBK 80,56%, kemudian hasil tes formatif II meningkat menjadi 78,31 dengan TBK 86,11%. Disimpulkan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada siswa kelas Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang.

**Kata Kunci: PBL, Minat Belajar, Hasil Belajar**

**PENDAHULUAN**

Pemerataan pendidikan tersebut akan memberikan keterampilan hidup bagi seseorang, sehingga seseorang mampu mengatasi masalah diri dan lingkungannya, serta mendorong tegaknya masyarakat yang dilandasi nilai-nilai Pancasila. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kualitas pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86) menyampaikan tiga ranah belajar siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator hasil belajar kognitif dapat disebut sebagai prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan nasional salah satunya yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat, tetap saja peran guru sangat diperlukan. Menurut Slameto (2010: 97), guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa. Peran guru dalam belajar semakin luas dan mengarah kepada peningkatan

minat belajar siswa. Minat tersebut dapat diwujudkan melalui aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Beauchamp (1981) dalam Sugandi dan Haryanto (2007: 53), “kurikulum diartikan sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah”. Khusus bagi guru SMA, mereka harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yang digunakan saat ini. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara umum, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Pendidikan Kewarganegaraan; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Pendidikan Kewarganegaraan, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Ibrahim dan Suparni 2012: 36).

Guru harus mampu mendesain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang inovatif, dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan penalaran, komunikasi, koneksi dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, guru perlu memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, dan tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Kualitas suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang inovatif juga perlu diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA. Pemilihan model pembelajaran ini diperlukan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain inovatif, guru juga harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang abstrak tersebut mudah dilupakan siswa, sehingga guru harus mengulang kembali apa yang sudah dipelajari siswa sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan tepat untuk merangsang kemampuan bernalar siswa, karena pada dasarnya belajar Pendidikan Kewarganegaraan secara keseluruhan merupakan belajar memecahkan masalah.

*Problem Based Learning* merupakan jawaban terhadap permasalahan di atas. Model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang khas, yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lange (1995) dalam Ibrahim dan Suparni (2012: 13), bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan dunia nyata. *Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan minat dan aktivitas belajar siswa. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif (Rusman 2010: 238). Secara garis besar, proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diawali dengan menyajikan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan penyelidikan.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2012: 3), “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah sebelumnya (Arikunto, Suhardjono dan Supardi 2012: 20-21). Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam satu siklus, maka guru pelaksana dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan ke siklus tiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ialah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Kupang. Pada bulan Desember 2021.

### **Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada minat belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

### **Minat Belajar Siswa**

Minat belajar siswa dapat diekspresikan melalui partisipasi siswa dalam suatu aktivitas belajar. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan apabila skor dari penilaian melalui lembar angket mencapai lebih dari atau sama dengan 75% (kriteria sangat tinggi).

### **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar siswa merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75% (kriteria sangat tinggi).

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika:

- (1) Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 62 (tuntas KKM).
- (2) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 62).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, hasil pengisian angket minat belajar siswa, serta hasil

belajar siswa. Pada siklus I, keempat hasil penelitian tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II secara keseluruhan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketercapaian indikator keberhasilan pada keempat hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang telah mencapai keberhasilan. Selanjutnya, pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

### Pemaknaan Temuan Penelitian

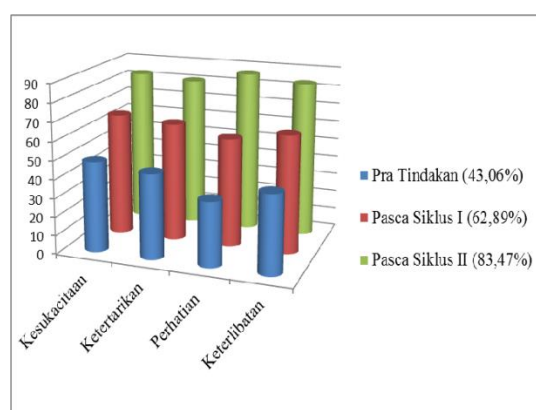
Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, hasil pengisian angket minat belajar siswa, serta hasil belajar siswa. Pemaknaan dari keempat hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

#### Minat Belajar Siswa

Hasil minat belajar siswa diperoleh melalui pengisian lembar angket oleh siswa pada pra tindakan dan pasca tindakan. Minat belajar siswa pada pra tindakan termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa, yaitu persentase minat belajar hanya 43,06%. Rendahnya minat belajar siswa tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang diterapkan sebelum penelitian dilaksanakan masih berpusat pada guru.

Setelah penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang, hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa mengalami peningkatan, baik pasca siklus I maupun pasca siklus II. Persentase minat belajar siswa pasca siklus I mencapai 62,89% dengan kriteria tinggi, kemudian pasca siklus II meningkat menjadi 83,47% dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, hasil pengisian angket minat belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni persentase lebih dari atau sama dengan 75% dengan kriteria sangat tinggi. Dalam proses pembelajaran, peningkatan minat belajar siswa terlihat ketika guru menyampaikan permasalahan nyata yang dekat dengan siswa, kemudian guru menyajikan media pembelajaran berupa kertas lipat. Pada saat itu, siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran, yang dapat diwujudkan dengan antusias siswa dalam berkelompok untuk memecahkan permasalahan.

Secara visual, perbandingan minat belajar siswa pra tindakan dan pasca tindakan dapat dilihat pada Gambar.1 di bawah ini.



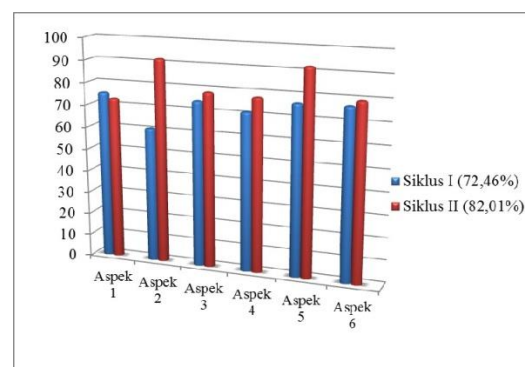
**Gambar.1 Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Tindakan dan Pasca Tindakan**

Gambar.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pasca tindakan. Selisih antara besarnya persentase minat belajar siswa pra tindakan dan pasca tindakan yang ditunjukkan pada diagram tersebut cukup tinggi. Peningkatan hasil pengisian angket minat belajar siswa pasca tindakan membuktikan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 8 Kupang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Smith (2005) dalam Amir (2009: 27), bahwa salah satu manfaat diterapkannya model *Problem Based Learning* yaitu untuk memotivasi siswa dalam

belajar. Jika siswa memiliki motivasi terhadap pembelajaran, maka akan timbul minat belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut.

### **Aktivitas Belajar Siswa**

Juliantara (2010) berpendapat bahwa, aktivitas belajar siswa adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dirangkum dalam enam aspek sebagai alat penilaian observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi: (1) kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran; (2) keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi; (3) keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah menggunakan media kertas lipat; (4) sikap dan cara siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas; (5) keterlibatan siswa dalam kegiatan konfirmasi; dan (6) keterlibatan siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Persentase aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, kecuali aspek pertama, yaitu kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



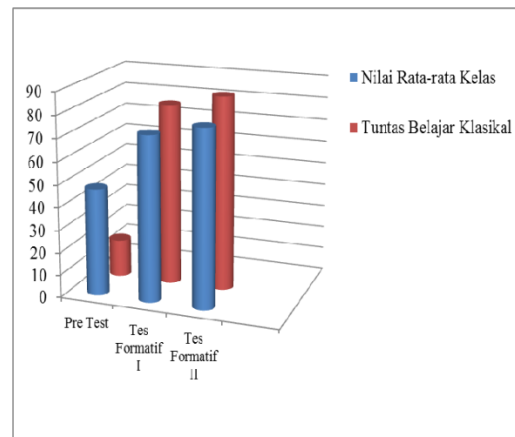
**Gambar.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

Persentase pada masing-masing aspek yang ditunjukkan pada gambar di atas menghasilkan persentase aktivitas belajar siswa secara umum, yaitu 72,46% pada siklus I dan 82,01% pada siklus II. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa sudah memiliki keberanian dalam berpendapat atau menanggapi pernyataan teman. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan suara lantang dan sikap tegas siswa dalam melakukan presentasi. Perubahan-perubahan perilaku siswa pada siklus I dan II telah membuktikan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 8 Kupang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (2012: 82), bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui *pre test*, evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif. Nilai rata-rata kelas dan tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan dari *pre test* sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui Gambar .3 berikut ini.



**Gambar.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Gagne (1984) dalam Dahar (2006: 2), bahwa belajar adalah proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, siswa yang sebelumnya kurang memahami konsep, menjadi lebih memahami konsep dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari setelah model *Problem Based Learning* diterapkan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui model *Problem Based Learning*, guru lebih aktif dalam memfasilitasi proses pembelajaran, menuntut siswa dalam mendapatkan strategi pemecahan masalah, dan memediasi proses mendapatkan informasi. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat tersebut timbul ketika guru menyampaikan permasalahan nyata yang dekat dengan siswa, kemudian guru menyajikan media pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
4. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 8 Kupang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

#### **Daftar Rujukan**

- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siddiq, Djauhar, Munawaroh dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeparwoto, Hendriyani dan Liftiah. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sudaryono, Margono dan Rahayu. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Unnes. 2009. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang 2009/ 2010*. Semarang: UNNES Press.
- Yonny, Acep, dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.